

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Ardiansyah, 2023).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan gangguan integritas kulit di Puskesmas Babadan.

3.2 Batasan Masalah

Batasan istilah dalam studi kasus ini berjudul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit"

Kerusakan integritas kulit adalah kerusakan pada epidermis atau dermis. Faktor yang berhubungan dengan kerusakan integritas kulit ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal misalnya gangguan metabolisme, gangguan neuropati perifer, gangguan sensasi misalnya

diabetes mellitus, sedangkan faktor eksternal seperti faktor mekanik misalkan daya gesek, tekan, dan imobilisasi. Upaya untuk membantu gangguan integritas kulit terhadap penderita DM adalah dengan cara perawatan luka (Hasian, 2019) Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolic dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia, 2021)

3.3 Subyek Penelitian

Studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus subyek yang digunakan adalah satu pasien dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit.

Dengan kriteria inklusi:

1. Penderita Diabetes Mellitus
2. Klien menyetujui Informed Consent
3. Pengukuran Indikator gangguan integritas kulit dengan skor kategori ringan sampai sedang
4. Kesadaran compomentis dan kooperatif
5. Pasien yang ada gangguan integritas kulit grade 1 sampai grade 2

3.4 Lokasi dan Waktu

1. Tempat penelitian

Asuhan keperawatan kerusakan integritas kulit ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus ini dilaksanakan di Puskesmas Babadan.

2. Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari bimbingan, ujian Karya Tulis Ilmiah, pengambilan data dan ujian seminar hasil dilakukan.

3.5 Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan terkait metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Purnamawati, 2020)

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris. Pemeriksaan fisik merupakan proses pemeriksaan tubuh pasien untuk menentukan ada atau tidaknya

masalah fisik. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk mendapatkan informasi valid tentang kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), mendengarkan (auskultasi) pada sistem tubuh pasien (Suryati, 2021)

3. Studi dokumentasi Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan, seperti hasil laboratorium, radiologi, ataupun pemeriksaan fisik lainnya untuk mengetahui kelainan-kelainan pada pasien (Rahardjo, 2011).

3.6 Analisis Data

Analisa data dapat dilakaukandeangan cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, berkaitan juga tentang sumber dan jenis data. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati ataupun diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama disini dicatat melalui catatan tertulis ataupun perekaman video, pengambilan foto ataupun film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber yang

didapatkan dari arsip, dokumen pribadi, serta dokumen _(Suryati, 2021)

2. Mereduksi data Pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan menta di ringkas, disusun secara sistematis serta memilah pokok pokok penting dari tujuan penelitian tersebut (Suryati, 2021)
3. Display data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah, dalam penelitian deskriptif yaitu penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Tujuan mendisplaykan data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut _(M.Makbul, 2021)
4. Penarikan simpulan dan verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-

konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif (Oktavia, 2019)

Kesimpulan berdasarkan kategori integritas yaitu :

- a. Skor 6-13 menunjukkan gangguan integritas kulit berat.
- b. Skor 14-21 menunjukkan gangguan integritas kulit sedang.
- c. Skor 22-30 menunjukkan gangguan integritas kulit ringan.

3.7 Etik penelitian

Etika penelitian yang diterapkan pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Surat izin penelitian dari puskesmas
2. Informed consent (persetujuan menjadi klien)

Lembar persetujuan akan ditujukan kepada responden yang memenuhi kriteria untuk penelitian. Kemudian memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat dari asuhan keperawatan yang akan diberikan hak dan kewajiban dari responden. Penulis akan kesempatan kepada responden untuk memilih antara memberikan bersedia atau tidak. Jika responden tidak bersedia maka peneliti tidak berhak untuk memaksa, tetapi jika responden bersedia maka wajib menandatangani lembar persetujuan yang merupakan bukti legal dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis (Ardiansyah, 2023)

3. Anonymity(tanpa nama)

Subyek berhak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus disamarkan, untuk itu pada lembar kuesioner penggunaan subjek penelitian tidak dicantumkan nama responden, tetapi dengan

menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (M.Makbul, 2021)

4. Confidentiality(kerahasiaan)

Penelitian hendaknya dilakukan dengan memberikan perlindungan kepada privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, sehingga tidak akan mengakibatkan kehilangan kendali dan kerugian yang tidak nampak, dengan meminimalkan munculnya stigma sosial dan penolakan anggota keluarga atau masyarakat (M.Makbul, 2021)

5. Honesty (kejujuran)

Kejujuran merupakan sifat penting yang harus dimiliki oleh peneliti, dengan mengungkapkan hasil penenrapan ilmiahnya yang terbebas dari tekanan dan objektivitas beberapa pihak yang berekepentingan. Penelitian diharapkan dapat mengungkapkan dengan baik apa adanya, tidak ada penyimpangan kaidah baku dan hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan (M.Makbul, 2021)